

Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Dusun Karang Dalem Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Indah Nurul Qomariyah S
Institut Agama Islam Negeri Madura
Pamekasan, Madura
indahnurulqomariyah@gmail.com

Faiz Alfam Hamdan Maulana
Institut Agama Islam Negeri Madura
Pamekasan, Madura
faizalfanhamdanmaulana@gmail.com

Abstract: *The development of a child both physically and psychologically from childhood to adulthood cannot be separated from the influence of the family environment both from how a child behaves, acts, and how to solve a problem. Parents play an important role in the development process of a child because the character of a child is formed from how parents educate them. Social jealousy between siblings when a child thinks that if parents treat older siblings and younger siblings differently, this happens because only the child's feelings are like that, but parents have been fair to their children, or is it really a parent's mistake in behaving so that they think this does not have a significant impact on the psychology of a child, In this case the researcher aims to reveal some of the facts that occurred in the field against the assumptions that have been explained. Research using a qualitative case study type method is an appropriate choice according to the researcher so as to produce research results that are in accordance with the research focus where the results of this study explain that it is necessary for parents to provide an understanding of Islamic education fundamentally to prevent Sibling Rivalry, so that it makes children feel aware that between siblings they must be able to forgive each other, yield, help each other and be kind to each other and must maintain the relationship between siblings, and there are also several other parental strategies.*

Keywords: *Sibling Rivalry, Family, Islamic Education*

Abstrak : Perkembangan seorang anak baik dari segi fisik maupun psikis sedari kecil sampai tumbuh menjadi dewasa tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga baik dari bagaimana seorang anak itu bersikap, bertindak, dan bagaimana dalam memecahkan sebuah masalah. Orang tua menjadi peran penting dalam proses perkembangan seorang anak karna karakter seorang anak terbentuk dari bagaimana orang tua dalam mendidiknya. Kecemburuan sosial antar saudara ketika seorang anak menganggap jika orang tua memperlakukan kakak dan adik

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

berbeda hal tersebut terjadi dikarenakan hanya perasaan anak saja yang demikian akan tetapi orang tua sudah bersikap adil kepada anak-anaknya, atau memang kesalahan orang tua dalam bersikap sehingga menganggap hal tersebut tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap psikis seorang anak, Dalam hal ini peneliti bertujuan akan mengungkap beberapa fakta yang terjadi di lapangan terhadap asumsi-asumsi yang sudah dijelaskan. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus merupakan sebuah pilihan yang pas menurut peneliti sehingga menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang dimana hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya perlu kiranya orang tua memberikan pemahaman tentang pendidikan Islam secara mendasar untuk mencegah terjadinya *Sibling Rivalry*, sehingga membuat anak merasa sadar jika antar saudara harus bisa saling memaafkan, mengalah, tolong menolong dan saling bersikap baik serta harus menjaga tali silaturahmi antar saudara, dan juga terdapat beberapa strategi orang tua lainnya.

Kata Kunci: Sibling Rivalry, Keluarga, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Membangun ukhwah Islamiyah antar sesama umat muslim khususnya antar saudara dalam keluarga merupakan suatu hal yang wajib terjaga adanya dan perlu diterapkan sejak dini, dikarenakan seseorang anak akan merekam kejadian masa kecilnya hingga ia dewasa. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran penting dalam mengarahkan anak untuk selalu akur antar saudara, saling menghormati, dan saling menghargai serta saling memaafkan ketika saudaranya melakukan kesalahan. Akan tetapi dibalik usaha orang tua untuk bisa menciptakan keadaan yang harmonis dalam keluarga yakni dengan cara memberikan arahan serta pengertian tentang pentingnya menjaga ikatan silaturahmi antar saudara memanglah bukan suatu hal yang mudah, dikarenakan setiap anak terkadang mempunyai asumsi tersendiri perihal keadaannya di dalam rumah, seringkali seorang anak merasa jika ibu dan ayahnya lebih menyayangi saudara yang lainnya dibandingkan dirinya, dilihat dari bagaimana orang tua tersebut memperlakukan dirinya dan saudaranya. Oleh sebab itu suatu hal yang perlu diungkap yakni tentang bagaimana cara orang tua dalam mencegah terjadinya *sibling rivalry* antar saudara yang pastinya untuk mencegah hal tersebut dimulai dari sejak dini sehingga kejadian-kejadian kurang baik di masa kecil tidak terekam ketika seorang anak dewasa kelak. Melalui penanaman pendidikan Islam kepada anak apakah cukup mampu membuat anak tercegah dari terjadinya *sibling rivalry* ?

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Sibling rivalry atau bisa disebut sebagai pertikaian antar saudara merupakan suatu permasalahan kecil yang jika dibiarkan berakibat fatal kepada anak baik dari segi fisiknya maupun psikisnya, seorang kakak merasa jika kehadiran seorang adik bukanlah sebuah kebahagiaan akan tetapi sebuah ketakutan sebuah asumsi kurang baik yang dimana seorang kakak tersebut merasa jika kasih sayang orang tua akan terbagi dan orang tua akan pilih kasih, jika kejadian tersebut dibiarkan adanya maka anak akan menganggap saudaranya itu saingannya, atau bisa jadi musuhnya. Sehingga kejadian tersebut terekam oleh anak hingga anak dewasa dan menyebabkan kurangnya kerukunan antar saudara.

Terdapat beberapa cara dalam mencegah terjadinya *sibling rivalry* ini yakni salah satunya melalui teori dan praktek dari teori ini orang tua memberikan penjelasan kepada anak memberikan arahan serta masukan atas hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan dan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Dalam hal ini orang tua memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam, yakni yang pertama, penerapannya menggunakan nilai-nilai Aqidah yang dimana orang tua memberikan sebuah pemahaman tentang keyakinan bahwasanya seorang anak terlahir dari orang tua yang berbeda dan tidak bisa memilih karna itu sudah takdir Allah SWT. Dan juga seorang anak tidak bisa memilih apakah dia terlahir menjadi seorang adik atautkah kakak ataupun anak tengah. Dan yang kedua, tentang nilai-nilai Ibadah penerapannya yakni orang tua mengarahkan anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam yakni rukun Islam yang 5 dan kesehariannya yakni tentang melaksanakan ibadah sholat. Melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah dan mengaji bersama sekeluarga dapat mempererat kerukunan antar saudara yang membawa kehangatan dan keharmonisan dalam keluarga khususnya kepada anak-anak. Dibandingkan yang hanya sama-sama berdiam diri saja sambil sibuk bermain dengan handphonenya. Yang ketiga yakni nilai-nilai Akhlak yang dimana orang tua memberikan arahan untuk dipraktikkan jika perlu kiranya ketika berangkat sekolah tidak hanya bersalaman atau berpamitan kepada ayah dan ibunya saja akan tetapi kepada saudara-saudaranya, saling menghormati dan menghargai baik yang lebih muda maupun yang lebih tua serta saling bertoleransi atas perbedaan-perbedaan kekurangan serta kelebihan yang dimiliki dirinya serta saudaranya.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dari ketiga nilai-nilai yang diterapkan tersebut bisa disampaikan bahwasanya dengan adanya penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui bagaimana strategi orang tua dalam pencegahan *sibling rivalry* melalui pendidikan Islam dalam keluarga, apakah memiliki kesamaan antara keluarga dari yang satu dan yang lainnya. dan juga guna untuk menjelaskan apakah dalam keluarga tersebut menjadikan pendidikan Islam sebagai suatu hal yang utama dan penting dalam mendidik seorang anak di kesehariannya. Tujuan umum dari penelitian ini untuk bisa mengembangkan penelitian-penelitian yang memang sudah diteliti sebelumnya, sehingga menambah suatu wawasan baru atau gagasan baru yang relevan adanya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya yakni berjudul tentang “ Peran Orang Tua dalam Mencegah *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Toodler” yang diteliti oleh Leny Indriyanti dan Nunung Nurwati¹ mempunyai beberapa persamaan serta perbedaan yang mana dalam penelitian ini menjelaskan dari segi persamaannya terletak pada inti dari penelitian ini yakni peran orang tua dalam mencegah terjadinya *sibling rivalry* yang memang mempunyai kesamaan yang pas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Akan tetapi, meskipun penelitian ini hampir mirip dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam artikel ini terdapat juga beberapa perbedaannya yakni dari segi usia yang ditentukan, dan dari strategi serta bagaimana orang tua dalam mencegah *sibling rivalry* dan dari beberapa strategi yang digunakan tidak dimasukkan nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya sehingga cukup jelas dengan persamaan-persamaan serta perbedaan-perbedaan yang ada di dalam artikel ini dengan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. menggambarkan bahwasanya *Sibling Rivalry* ternyata tidak hanya dialami pada usia anak-anak, tetapi juga dapat terjadi pada masa remaja. Pada masa ini, khususnya pada fase remaja awal (13-15 Tahun), anak masih labil, kontrol diri lemah, dan emosinya dapat berubah-ubah dalam rentang waktu yang pendek serta tempo cepat. Seperti halnya yang sudah dijelaskan bahwa pada dasarnya *Sibling Rivalry* ini terjadi karena adanya kecemburuan dari dalam diri anak terhadap saudara kandungnya.

Berkaitan dengan terbaginya perhatian dan kasih sayang dari orang tua terhadap anak. Pada anak usia *Toddler* yang mana mereka sudah mulai belajar memahami

¹ Leny Indriyanti, dan R Nunung Nurwati. 2022. *Peran Orang Tua dalam Mencegah Sibling Rivalry pada Anak Usia Toodler*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM). hal.9

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

emosin dan ego, orang tua bisa berperan dengan memberikan pemahaman kepada anak dengan usia yang lebih besar mengenai keberadaan adiknya. Perilaku negatif anak yang mengalami *sibling rivalry* apabila tidak segera ditangani maka akan terekam di bawah alam sadar yang dapat menjadi cikal bakal perilaku destruktif yang terbawa hingga usia dewasa. Terdapat upaya menanggulangi dampak negatif perkembangan anak *sibling rivalry*, maka diperlukan peran orang tua untuk menangani persaingan antar saudara kandung.

Seorang anak akan bersikap sebagaimana orang tua dalam bersikap akan tetapi terkadang sikap orang tua berbanding terbalik dengan respon anak sehingga anak merasa terdapat perbedaan dalam perlakuan orang tuanya untuk dirinya dan saudara yang lainnya sehingga khawatir hal tersebut terjadi secara berkepanjangan sampai anak tumbuh dewasa maka orang tua memberikan pemahaman, arahan serta contoh yang relevan sesuai dengan nilai pendidikan Islam sehingga anak merespons dengan baik strategi yang dilakukan oleh orang tua.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan pada saat meneliti yakni pendekatan kualitatif, yang penelitiannya lebih menekankan pada deskriptif dari suatu studi kasus. dan juga menekankan pada makna, penalaran serta menekankan pada suatu definisi tertentu. jenis penelitian yang peneliti lakukan yakni jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada studi kasus yang terdapat pada suatu desa tertentu yakni di desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Di desa ini peneliti meneliti tentang *Sibling Rivalry* yakni dimana orang tua mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya *Sibling Rivalry* dikarenakan jika tidak ada tindakan dalam pencegahan *Sibling Rivalry* ini, maka akan berakibat fatal kepada seorang anak ketika dewasa nanti.

Data yang dipelajari serta dipahami oleh peneliti yang dijadikan bahan serta referensi dalam penelitian peneliti yakni pertama, sumber bacaan dari beberapa buku sebagai acuan dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yang kedua, yakni dari beberapa artikel dalam jurnal yang peneliti download yang memang lengkap sesuai dengan harapan peneliti, dan terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yang difungsikan oleh peneliti sebagai *novelty* penelitian. Ketiga, yakni beberapa karya tulis

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

ilmiah dalam bentuk tugas akhir yang terdapat dalam skripsi, tesis, artikel dalam jurnal dan lain sebagainya. Sebagai kajian terdahulu dalam proposal penelitian.

Peneliti dalam tahap prosedur pengumpulan data pada observasi yakni menggunakan observasi partisipan, alasan peneliti memilih observasi partisipan karena berkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yakni dalam proses pengamatannya serta dalam keterlibatannya peneliti dalam keseharian responden yang akan diteliti sehingga menurut peneliti menghindari dari ketidak objektifan responden dalam setiap jawaban yang atas pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan memilihnya peneliti pada wawancara tidak terstruktur ini mempermudah peneliti dalam menggali lebih dalam lagi apa yang akan diteliti dan apa yang akan ditanyakan sehingga peneliti bisa menemukan titik akhir dari apa yang akan diteliti nantinya, sehingga bisa juga memperluas pengetahuan peneliti akan objek penelitiannya sehingga peneliti bisa memahami betul atas suatu objek penelitian yang diteliti oleh peneliti, dan nantinya peneliti akan kaya tentang pengetahuan.

Dalam analisis data kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti akan memilih serta memilah dari semua data yang telah diperoleh oleh peneliti, jadi peneliti akan memilih data yang cocok yang memang sangat relevan untuk ditulis atau dideskripsikan pada hasil penelitian, dan peneliti harus menganalisis terlebih dahulu dari data yang masih belum terdapat titik temu di dalamnya, dalam artian peneliti akan menganalisis data yang kurang jelas yang tidak terdapat kejelasan dalam data tersebut. Sehingga peneliti akan menganalisis secara mendalam dari data tersebut, sehingga peneliti tidak asal menarik hasil penelitian yang memang kurang relevan. Dan data yang jelas pun harus dianalisis juga secara mendalam terlebih dahulu sehingga tidak ada kerancuan dalam hasil penelitian.

Pengertian Sibling Rivalry

Dari berbagai istilah, *sibling rivalry* bukanlah sesuatu yang baru muncul karena dipicu sesuatu yang viral. Ayah dan Bunda tentu sudah pernah mendengar atau bahkan sebagian telah mengetahui makna dari *sibling rivalry*. Secara umum *sibling rivalry* bermakna persaingan antar saudara kandung yang meliputi kecemburuan, kebencian, hingga pertengkaran. Pada umumnya, hal ini terjadi atas dasar keinginan untuk meraih

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

perhatian dan cinta orang tua.² *Sibling Rivalry* bisa dikatakan sebagai suatu bentuk persaingan antara saudara kandung, kakak, adik yang terjadi karena seseorang merasa takut kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga menimbulkan berbagai pertentangan dan akibat bertentangan tersebut dapat membahayakan bagi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang.³ Terlepas dari munculnya berbagai afeksi seperti rasa cemburu, marah, atau iri terhadap saudara yang lain, persaingan antar saudara merupakan sebuah proses yang akan dilewati oleh anak dengan saudara yang lain.

Sibling Rivalry diartikan sebagai kompetisi antar saudara kandung dengan jenis kelamin sama ataupun beda. Perilaku kompetisi dalam saudara kandung ini dipengaruhi oleh sikap orang tua perbedaan antar saudara, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara, juga pengaruh dari orang lain.⁴ Relasi saudara kandung berpengaruh besar dalam perilaku dan juga perkembangan emosional saudaranya, dalam aktivitas kerjasama, perilaku saling menolong, agresifitas, juga perilaku positif dan negatif lainnya. Selain itu hubungan relasi saudara kandung juga berpotensi terjadi konflik persaingan, terjadinya kecemburuan untuk mendapatkan perhatian dari orang tua yang bisa menimbulkan konflik berkelanjutan. Masalah dalam keluarga termasuk dalam relasi saudara kandung mempunyai korelasi negatif terhadap kepuasan hidup remaja, sehingga berakibat pada peningkatan masalah antara lain perilaku bermasalah, menurunnya potensi akademik, penyalahgunaan zat-zat terlarang, yang berdampak pada kesehatan mental. Adanya konflik pada relasi saudara kandung dapat menyebabkan resiko depresi dan menyakiti diri sendiri pada jenjang perkembangan selanjutnya.

Peran Orang Tua dalam Mencegah *Sibling Rivalry*

Perilaku *sibling rivalry* pada dasarnya bisa dicegah dan ditangani apabila orang tua mengerti mengenai tanda-tanda, reaksi, dan perilaku anak ketika sedang mengalami *sibling rivalry*. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam

² Rimalia. 2022. *How to Deal With Sibling Rivalry*, Yogyakarta: Laksana. hal 17

³ Ayu Citra Triana Putri dan Sri Maryatai, dkk. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada anak Usia Dini*, *Development and Clinical Psychology* 2 no. 1 hal 34.

⁴ Alaiya Choiril Mufidah. 2022. *Keberfungsian Keluarga dalam Menangani Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Remaja*, *SINDA* 2 NO. 1 Hal 3.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

menangani *sibling rivalry*, salah satunya dengan meregulasi emosi anak.⁵ Perilaku negatif anak yang mengalami *sibling rivalry* apabila tidak segera ditangani maka akan terekam di bawah alam sadar yang dapat menjadi cikal bakal perilaku destruktif yang terbawa hingga usia dewasa. Terdapat upaya menanggulangi dampak negatif perkembangan anak *sibling rivalry*, maka diperulkan peran orang tua untuk menangani persaingan antar saudara kandung.⁶

Seperti halnya yang sudah dijelaskan bahwa pada dasarnya *Sibling Rivalry* ini terjadi karena adanya kecemburuan dari dalam diri anak terhadap saudara kandungnya. Berkaitan dengan terbaginya perhatian dan kasih sayang dari orang tua terhadap anak. Pada anak usia *Toddler* yang mana mereka sudah mulai belajar memahami emosi dan ego, orang tua bisa berperan dengan memberikan pemahaman kepada anak dengan usia yang lebih besar mengenai keberadaan adiknya.⁷ Anak juga perlu diberi pemahaman bahwa keberadaan adiknya tidak akan membuat dia kehilangan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Analisis Nilai Pendidikan Islam

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.⁸

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwasanya nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk mencari sebuah nilai harus melalui sebuah pemaknaan

⁵ Bernadette Cindy dan Agustina Hendriati. 2020. *Sibling Rivalry 2-4 Years Old Children: Maternal Management Based On Emotion Coaching Concept*, no. 1. Hal 88.

⁶ Erwin Yektiningsih dan Nugrahaeni Firdausi, dkk. 2022. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan Kepada Orang Tua*, *Journal of Community Engagement in Health* 5 no. 1. Hal 9.

⁷ Leny Indriyanti, dan R Nunung Nurwati. 2022. *Peran Orang Tua dalam Mencegah Sibling Rivalry pada Anak Usia Toddler*, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. hal.9

⁸ Lukman Hakim. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, *Ta'lim*, No. 1 Hal 69.

terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.⁹

Pada intinya, nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni nilai-nilai Aqidah, Nilai-nilai Ibadah, serta Nilai-nilai Akhlak. Nilai-nilai Agama Islam juga memuat aturan-aturan Allah yang meliputi aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Sedikit banyak manusia akan mengalami kegelisahan, ketidaknyamanan, ataupun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Secara geografis Desa Pademawu Barat terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Pamekasan tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Pademawu Barat rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2009.¹⁰ Secara administratif, Desa Pademawu Barat terletak di wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:¹¹

- Sebelah Utara : Desa Murtajih
- Sebelah Selatan : Desa Pademawu Timur/Desa Durbuk
- Sebelah Timur : Desa Bunder
- Sebelah Barat : Desa Sumedangan dan Durbuk

⁹ Samhi Muawan Djamal. 2017. *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, vol. 17, no. 2, Jurnal Adabiyah, Hal 169.

¹⁰ Dokumentasi, Profil Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 27 maret 2023

¹¹ Dokumentasi, Profil Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 27 maret 2023

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Jarak tempuh Desa Pademawu Barat ke ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 13 menit.¹²

Keluarga menjadi pondasi utama dalam tumbuh kembang seorang anak baik dari segi fisik maupun psikisnya, keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam diri seorang anak. Tidak bisa dipungkiri adanya, jika pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh penting atas sikap maupun sifat seorang anak, akan tetapi kecil kemungkinan terkadang sifat serta sikap seorang anak bisa dibilang ada karna faktor gen ataupun faktor bawaan. Begitupun seorang ibu seperti halnya pepatah menyampaikan yang seringkali kita dengar bahwasanya *Al Ummu Madrasatul Ula*, yakni seorang ibu merupakan madrasah utama/ sekolah utama bagi seorang anak. Jadi penting sekali dalam berkeluarga yang lebih dahulu dipersiapkan yakni tentang ilmunya, tidak bisa dipungkiri jika pendidikan merupakan salah satu hal yang penting kita dapatkan sebelum beranjak pada jenjang pernikahan. Agar bisa mencegah beberapa hal-hal yang ditakutkan sebelumnya dan sebagai bekal untuk masa depannya. Pendidikan tidak selalu didapat dibangku sekolah, suatu hal yang bisa dijadikan pelajaran dari lingkungan sekitar sudah bisa dikatakan sebagai pendidikan.¹³

Penanaman pendidikan Islam dalam keluarga terdapat tiga hal yang menjadi poin penting yang memang harus ditanam kepada anak sejak dini, yakni nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, serta nilai-nilai akhlak. Tidak bisa dipungkiri jika ketiga poin penting ini tersalurkan secara baik dari anak kepada orang tua bisa menghasilkan perilaku-perilaku baik pula. Terdapat seorang anak dengan perilaku yang baik dan taat kepada kedua orang tuanya yang ternyata sejak dini dia sudah diajari bagaimana cara menghormati seseorang yang lebih tua darinya terutama kedua orang tuanya, dan juga diberikan penanaman jika apapun yang menjadi takdirnya tidak akan melewatinya.¹⁴

¹² Dokumentasi, Profil Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 27 maret 2023

¹³ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 20 maret 2023

¹⁴ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 20 maret 2023

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

“Memberikan pengertian kepada anak perihal sesuatu yang harus ia terima bukanlah suatu hal yang mudah untuk anak yang menuntut sesuatu yang sempurna dalam hidupnya. Saya sebagai orang tua ketika anak saya meminta sesuatu maupun itu dalam bentuk barang atau dalam bentuk lainnya diluar kemampuan saya, saya selalu bilang kamu terlahir dari orang tua seperti ayah dan mama dan kamu sudah tau kapasitas mama dalam memenuhi hal-hal yang kamu inginkan itu terlalu tinggi untuk bisa dipenuhi, selalu mensyukuri apapun yang kamu punya tanpa harus menuntut hal lebih itu hal yang perlu kamu lakukan, kamu terlahir dari seorang ayah dan mama seperti ini sudah takdir yang harus kamu terima, cukup berkaca kepada sesuatu yang dibawah kita tanpa harus menengok ke atas diluar kemampuan yang kita miliki. Pengertian seperti inilah yang selalu saya sampaikan ketika anak saya meminta sesuatu diluar kemampuan kami sebagai orang tuanya.”¹⁵

“ Ibadah merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam beragama khususnya agama Islam, dalam keluarga kamu selalu menerapkan ibadah jamaah sholat maghrib dan isya’ yang diselingi dzikir-dzikir serta tadarus sama, pembiasaan ini ternyata menjadi pembiasaan yang selalu dilakukan anak-anak saya walaupun saya dan ayahnya lagi tidak dirumah, akan tetapi namanya juga anak-anak selalu saya ingatkan sholatnya walaupun kepada anak saya yang tertua hanya sekedar mengingatkan meskipun mereka dengan spontanitas tetap melaksanakan ibadah sholat.”¹⁶

“ Akhlak menjadi suatu hal yang penting yang memang mempunyai akhlak yang baik menjadi harapan saya kepada semua anak-anak saya maka dari itu dalam tingkatan pendidikan saya selalu mengarahkan anak-anak saya untuk tidak hanya belajar atau memahami tentang ilmu-ilmu umum saja, akan tetapi ilmu-ilmu agama harus perlu mereka pelajari secara baik sehingga menghasilkan perilaku-perilaku yang baik pula, maka dari itu penanaman nilai-nilai akhlak disamping saya memberikan pengertian bagaimana cara bersikap yang baik dalam kesehariannya disamping itu juga saya juga mengarahkan anak saya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama Islam sehingga dalam

¹⁵ Sulalah Hamdaniyah, Orang Tua/seorang ibu di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 maret 2023)

¹⁶ Sulalah Hamdaniyah, Orang Tua/seorang ibu di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 maret 2023)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

proses pemahamannya tersebut menjadi dampak dalam anak saya mempunyai akhlak yang baik pula.”¹⁷

Pendidikan dalam keluarga atau bisa disebut sebagai pendidikan informal yakni menjadi pendidikan utama yang didapatkan oleh seorang anak. Jadi perlu kiranya juga orang tua memahami akan hal itu sehingga orang tua bisa memperhatikan setiap tumbuh kembang seorang anak dan merencanakan hal apa saja yang akan disampaikan kepada seorang anak yang disamping itu juga dipadukan dengan umur seorang anak, jika seorang anak berusia 0-6 bulan apa saja yang perlu diajarkan apa saja yang pantas untuk disampaikan karna apa yang diajarkan pada anak yang berusia 0-6 bulan sangat berbeda dengan apa yang akan diajarkan kepada anak yang sudah berusia 7-15 bulan.¹⁸

Bentuk-bentuk *Sibling Rivalry* dalam keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Sibling rivalry atau yang sering disebut dengan pertengkaran antar saudara seringkali terjadi secara spontanitas dilihat dari bagaimana seorang anak merespon sesuatu yang tidak ia sukai dengan beberapa bentuk baik dari segi perlakuan, ucapan, maupun sifat yang berbeda dari biasanya. *Sibling rivalry* atau pertengkaran antar saudara ini biasa terjadi kepada anak yang merasa disamping saudara dianggap sebagai seorang teman terkadang saudara juga dianggap sebagai seorang saingan.¹⁹

Tidak semua orang tua sadar atau bisa memahami karakter-karakter anak-anaknya, orang tua menganggap jika anak-anaknya bertengkar merupakan suatu hal yang biasa terjadi dan nantinya bakal baik-baik saja tanpa ada usaha buat menenangkan dan melerai keduanya. Sehingga seorang anak terkadang merasa kurang diperhatikan keberadaannya dan membuat anak mencari perhatian kepada orang lain. Pertengkaran antar saudara dalam hal apapun jika dibiarkan dan dianggap suatu hal yang biasa nantinya akan berdampak buruk kepada tumbuh kembangnya ketika ia sudah beranjak dewasa, *memory* seorang anak ketika ia masih pada fase anak-anak sangatlah mudah

¹⁷Sulalah Hamdaniyah, Orang Tua/seorang ibu di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 maret 2023)

¹⁸ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 20 maret 2023

¹⁹ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 18 Maret 2023

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

merekam kejadian-kejadian yang terjadi pada masa kecilnya ketika seorang anak tersebut beranjak dewasa.²⁰

Pertikaian antar saudara yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pertikaian yang terjadi pada anak yang masih pada fase anak-anak atau fase anak yang masih dini, seringkali terjadi kepada mereka yakni kecemburuan sosial sang kakak kepada adik, karena terkadang seorang saudara yang lebih tua menganggap ketika ia mempunyai sosok adik maka kasih sayang orang tuanya terbagi, bukan kasih sayangnya saja akan tetapi juga kepedulian orang tua kesehariannya pasti akan terbagi yang semula hanya untuk dia seorang terbagi kepada adiknya.²¹

“Ketika saya berbicara tentang pertikaian antar saudara, antara seorang kakak dengan seorang adik memang menjadi hal yang seringkali terjadi bahkan bisa setiap hari, meskipun kita orang tua sudah merasa benar dalam bersikap serta berucap kepada anak-anak kita tidak menutup kemungkinan terkadang masih saja dianggap salah oleh mereka, karena terkadang mereka tidak ingin kasih sayangnya terbagi masih merasa jika ayah ibunya itu miliknya seorang tak boleh berlebihan memberikan kasih sayang kepada saudara lainnya. Kita sebagai orang tua harus paham juga akan karakter anak-anak kita sehingga kita bisa bersikap sesuai dengan karakter anak-anak kita, karena sikap kita sangatlah berpengaruh kepada tumbuh kembang seorang anak.”²²

Tidaklah semua orang tua bisa memahami karakter anak, ada yang memang bisa memahami bahkan ada yang tidak, yang tidak banyak orang tua tau jika sikap kita, cara berbicara kita sebagai orang tua, cara memberikan perhatian, kepedulian kepada seorang anak secara tidak langsung kita sudah perlahan sedikit membentuk karakter seorang anak karna memang sedikit karakter anak terbentuk karena lingkungan keluarga. Jadi terkadang bagi mereka orang tua yang masih belum bisa bersikap sesuai dengan

²⁰ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 18 Maret 2023

²¹ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 18 Maret 2023

²² Sulalah Hamdaniyah, Orang Tua/seorang Ibu di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 maret 2023)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

karakter seorang anak yakni bersikap formalitas saja kesehariannya seperti air mengalir sesuai dengan keadaan yang ada.²³

“Anak-anak memang seringkali bertengkar dikarenakan terkadang berebutan makanan, mainan, dan bahkan handphone karna anak yang bungsu masih belum mempunyai handphone jadi berebutanlah keduanya. Dan tidak hanya itu saja mereka juga seringkali bertengkar karena sang kakak lebih sering dekat dengan ibunya karna ya maklum lah si adek merasa jika ibunya itu miliknya, ya saya sebagai orang tua hanya bisa bersikap ya biasa saja karna memang sudah menjadi hal biasa mereka tengkar dan nantinya pasti aman-aman saja, hanya diawal saja kadang si adek nangis jika apa yang dia mau dari sang kakak tidak bisa terpenuhi, hanya butuh waktu sebentar buat ngapusi, tapi terkadang saya (orang tua) memarahi kakaknya bahkan sampai mencubit kakaknya kalau kakaknya tidak mau mengalah bahkan sampe adeknya nangis.”²⁴

Selisih umur yang tidak jauh atau bisa dibilang selisih umur yang relatif dekat menjadi pemicu utama seorang anak sering bertengkar, meskipun diluar rumah tampak baik-baik saja tidak menjadi jaminan ketika di dalam rumah tidak terjadi pertikaian antar keduanya. Selisih umur yang relatif dekat seringkali terjadinya kecemburuan sosial antara keduanya, contoh kecilnya ketika orang tua membelikan si kakak sepatu karena memang sepatunya sudah rusak maka sang adek merasa cemburu kenapa hanya kakak saja yang dibelikan kenapa aku (adek) tidak dibelikan juga, padahal sepatu adek masih bagus dikarenakan merk sepatunya yang dari merk terkenal sehingga tidak mudah rusak dan disamping itu sepatu si kakak yang memang sepatu murah dan tidak heran jika cepat rusak. Dan dari hal itulah timbullah perasaan dari si adek jika orang

²³ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 24 Maret 2023

²⁴ Sulalah Hamdaniyah, Orang Tua/seorang Ibu di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 maret 2023)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

tuanya pilih kasih tanpa si adek tau apapun yang dilakukan orang tuanya pasti disertakan dengan alasan tersendiri.²⁵

Strategi Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Setiap permasalahan yang ada pasti terdapat solusi di dalamnya, begitupun dalam permasalahan pertengkaran antar saudara yang sama-sama masih dalam usia dini dan juga di usia anak-anak. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting di dalamnya karena orang tua lah yang mempunyai kendali penuh dalam permasalahan ini. Seorang anak terkadang mempunyai perasaan yang amat sensitif apabila kasih sayangnya orang tua serta kepedulian orang tua terbagi kepada saudara yang lainnya sehingga dari sinilah timbul rasa cemburu antara si kakak dengan si adik maupun sebaliknya. Dan dalam hal ini maka terbentuklah sebuah respon yang kurang nyaman dari si kakak kepada sang adik atas kepedulian orang tua yang terbagi untuknya sang adik, responnya terkadang bermacam-macam, ada yang dalam bentuk marah-marah kepada orang tua atau sang adik, dan juga kadang dalam respon merajuk, dan juga mengamuk dan dalam respon yang seperti ini si kakak berharap orang tua memahami akan keadaan dirinya tanpa harus ia jelaskan kenapa dirinya seperti ini.²⁶

Kepekaan orang tua terhadap kondisi anaknya memanglah menjadi suatu hal yang wajib orang tua mengerti dan ketahui, sehingga dalam menghadapi suatu persoalan antara anak yang satunya dengan anak yang satunya lagi bisa menemukan solusi di dalamnya. Karena dalam hal ini hanya orang tua lah yang mampu menanganinya, karena hanya orang tua lah yang dalam hal ini memahami bagaimana karakter anak-anaknya sehingga mengetahui apa yang perlu orang tua lakukan jika terdapat pertengkaran serta pertikaian antara si kakak dengan sang adik ketika di dalam rumah. Tidak semua akan tetapi terdapat beberapa orang tua yang mempunyai strategi tertentu menghadapi suatu persoalan yang terjadi yakni khususnya persoalan tentang pertikaian serta pertengkaran antar saudara dikarenakan suatu hal-hal yang terjadi di dalamnya. Seperti halnya, kecemburuan sosial antara saudara, saling berebutan, tidak saling

²⁵ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 23 Maret 2023

²⁶ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 19 Maret 2023

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mengerti antara satu dengan yang lain, adanya pilih kasih dari orang tua, serta ketidakpekaan orang tua terhadap anaknya menjadi suatu hal yang berpengaruh dalam pertengkaran antar saudara.²⁷

Orang tua mempunyai strategi tertentu dalam menghadapi suatu persoalan tentang pertengkaran serta pertikaian antar saudara yang dialami oleh anak-anaknya, yakni dengan secara tidak langsung menerapkan atau memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anaknya, bukan hanya ketika persoalan itu terjadi akan tetapi orang tua sejak dini memang secara tidak langsung serta tidak sadar sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti halnya, mengajarkan atau mengikutkan anak ketika beribadah atau ketika sedang melaksanakan ibadah salat, dan dalam hal ini otomatis seorang anak mengikuti gerak-gerik salat yang dilaksanakan orang tuanya. Dan juga ketika kita memberikan contoh yang baik memberikan sedikit rezeki kita kepada orang yang membutuhkan di depan anak kita secara tidak langsung mengajari anak kita untuk saling berbagi kepada sesama. Serta ketika di dalam rumah memperlakukan anak secara adil serta mengajarkan anak untuk tidak mengambil hak orang lain terutama hak saudaranya, sudah memberikan pengetahuan kepada anak jika kita tidak bisa mengambil sesuatu yang bukan milik kita. Jadi, ketika si adik ingin meminjam mainan si kakak spontanitas sang adik berpamitan dulu atau meminta izin terlebih dahulu untuk meminjamnya.²⁸

“Saya mempunyai dua anak, anak pertama saya laki-laki dan anak kedua saya perempuan. Keduanya mempunyai karakter yang berbeda tentunya yang di mana saya memahami akan hal itu terutama dari segi kemampuan daya pikir keduanya, si kakak anak saya yang laki-laki mempunyai daya serap dalam berpikir lebih rendah dari adiknya yang di mana adiknya mempunyai kecerdasan yang tidak dipunyai oleh kakaknya. Sehingga dalam hal ini terkadang timbullah rasa cemburu dari si kakak ketika saya ketika mengajari keduanya lebih fokus kepada si adik, karena si adik lebih mudah dalam menangkap suatu pelajaran sehingga secara tidak sadar saya lebih suka ketika mengajari adiknya daripada si kakak anak saya yang laki-laki. Jadi, ketika ketika anak saya memberikan respon yang kurang nyaman kepada saya sebagai orang tuanya

²⁷Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 19 Maret 2023

²⁸ Observasi, Pencegahan *Sibling Rivalry* melalui Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, 19 Maret 2023

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dan kepada adiknya, maka saya memberikan pengertian kepada dia bahwa kemampuan seorang anak itu berbeda, maka dari ini kamu harus menyadari bahwasanya adikmu lebih mudah diajari lebih mudah menyerap pembelajaran lebih mudah menangkap suatu persoalan sehingga mudah untuk ditelateni ketika belajar, maka dari ini kamu mempunyai kecerdasan yang berbeda dengan adikmu itulah pemberian Allah untukmu maka dari ini kamu harus menerima apa pemberian Allah kepadamu, di samping kamu menerima apa yang telah Allah berikan baik itu dalam bentuk kekurangan serta kelebihanmu maka kamu harus semangat dalam belajar ketika di sekolah dan juga semangat belajar ketika di rumah, jangan pas memasrahkan ke orang tua apa yang harus kamu mengerti.”²⁹

Simpulan

Dari hasil penelitian yang terdapat di beberapa pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan dalam keluarga atau bisa disebut sebagai pendidikan informal yakni menjadi pendidikan utama yang didapatkan oleh seorang anak. Jadi perlu kiranya juga orang tua memahami akan hal itu sehingga orang tua bisa memperhatikan setiap tumbuh kembang seorang anak dan merencanakan hal apa saja yang akan disampaikan kepada seorang anak yang disamping itu juga dipadukan dengan umur seorang anak, jika seorang anak berusia 0-6 bulan apa saja yang perlu diajarkan apa saja yang pantas untuk disampaikan karna apa yang diajarkan pada anak yang berusia 0-6 bulan sangat berbeda dengan apa yang akan diajarkan kepada anak yang sudah berusia 7-15 bulan.
2. Pertikaian antar saudara yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pertikaian yang terjadi pada anak yang masih pada fase anak-anak atau fase anak yang masih dini, seringkali terjadi kepada mereka yakni kecemburuan sosial sang kakak kepada adik, karena terkadang seorang saudara yang lebih tua menganggap ketika ia mempunyai sosok adik maka kasih sayang orang tuanya terbagi, bukan kasih sayangnya saja akan tetapi juga kepedulian orang tua kesehariannya pasti akan terbagi yang semula hanya untuk dia seorang terbagi kepada adiknya.

²⁹ Siti Maimunatun, Orang Tua/seorang Ibu di Desa Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 maret 2023)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

3. Orang tua mempunyai strategi tertentu dalam menghadapi suatu persoalan tentang pertengkaran serta pertikaian antar saudara yang dialami oleh anak-anaknya, yakni dengan secara tidak langsung menerapkan atau memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anaknya, bukan hanya ketika persoalan itu terjadi akan tetapi orang tua sejak dini memang secara tidak langsung serta tidak sadar sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti halnya, mengajarkan atau mengikutkan anak ketika beribadah atau ketika sedang melaksanakan ibadah salat, dan dalam hal ini otomatis seorang anak mengikuti gerak-gerik salat yang dilaksanakan orang tuanya. Dan juga ketika kita memberikan contoh yang baik memberikan sedikit rezeki kita kepada orang yang membutuhkan di depan anak kita secara tidak langsung mengajari anak kita untuk saling berbagi kepada sesama. Serta ketika di dalam rumah memperlakukan anak secara adil serta mengajarkan anak untuk tidak mengambil hak orang lain terutama hak saudaranya, sudah memberikan pengetahuan kepada anak jika kita tidak bisa mengambil sesuatu yang bukan milik kita. Jadi, ketika si adik ingin meminjam mainan si kakak spontanitas sang adik berpamitan dulu atau meminta izin terlebih dahulu untuk meminjamnya.

Daftar Rujukan

- Alaiya Choiril Mufidah. 2022. *Keberfungsian Keluarga dalam Menangani Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Remaja*, SINDA Vol. 2 No. 1 Hal 3.
- Cindy, Bernadette. dan Hendriati, Agustina. 2020. *Sibling Rivalry 2-4 Years Old Children: Maternal Management Based On Emotion Coaching Concept*, no. 1. Hal 88.
- Djamal, Samhi Muawan. 2017. *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Adabiyah vol. 17, no. 2. Hal 169.
- Hakim, Lukman. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, Ta'lim, No. 1 Hal 69.
- Indriyanti, Leny. dan Nurwati, R Nunung. 2022. " *Peran Orang Tua dalam Mencegah Sibling Rivalry pada Anak Usia Toodler*", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM). Vol, 3 No. 1. hal.9

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Putri, Ayu Citra Triana. dan Maryatai, Sri. dkk. 2013. *Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada anak Usia Dini*, Development and Clinical Psychology 2 no. 1 hal 34.

Rimalia. 2022. *How to Deal With Sibling Rivalry*, Laksana. Yogyakarta: Hal 17.

Yektiningsih, Erwin. dan Firdausi, Nugrahaeni. dkk. 2022. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan Kepada Orang Tua*, Journal of Community Engagement in Health. Vol. 5 no. 1. Hal 9.